

PENGARUH HARGA TERHADAP KONVERSI LAHAN KARET MENJADI KELAPA SAWIT DI DESA AEK BATU KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Dayu Liwa Darma¹, Aflahun Fadhly Siregar^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: Aflahunfadhly@umsu.ac.id

Abstract : *This study aims to analyze the effect of price on farmers' decisions to convert rubber plantations into oil palm plantations in Aek Batu Village, Torgamba Sub-District, South Labuhanbatu Regency. The research employs a case study method involving 30 farmers who have carried out land conversion. Data were analyzed using descriptive analysis and simple linear regression. The results indicate that price has a significant effect on land conversion, suggesting that fluctuations in rubber and oil palm prices are a major consideration for farmers when deciding to change land use.*

Submit:

Keyword : *Price, Land Conversion, Rubber, Oil Palm*

Review:

Publish:

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga terhadap keputusan petani dalam melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan jumlah responden sebanyak 30 petani yang melakukan konversi lahan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap konversi lahan, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi harga karet dan kelapa sawit menjadi pertimbangan utama petani dalam menentukan alih fungsi lahan.

Kata Kunci : Harga, Konversi Lahan, Karet, Kelapa Sawit

Citation :

PENDAHULUAN

Konversi lahan merupakan perubahan fungsi penggunaan lahan dari satu tipe ke tipe lain, misalnya dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, industri, atau perkebunan. Fenomena ini sering terjadi di banyak wilayah di Indonesia dan dunia sebagai respons terhadap tekanan pembangunan, pertumbuhan penduduk, dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Secara teoritis, konversi lahan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

pertanian bukan hanya fenomena fisik, tetapi juga refleksi dari dinamika sosial-ekonomi yang kompleks termasuk tekanan pasar dan perubahan nilai lahan. Studi-studi agribisnis menyatakan bahwa persaingan fungsi lahan muncul karena keterbatasan luas lahan dan tingginya permintaan penggunaan non-pertanian yang memberikan keuntungan ekonomi lebih tinggi dibandingkan menjaga fungsi lahan sebagai lahan pertanian produktif (Widhianthini, 2018)

Secara empiris, konversi lahan pertanian telah dilaporkan terjadi di berbagai daerah di Indonesia dengan dampak nyata terhadap produktivitas pangan dan mata pencaharian petani. Misalnya, laju konversi lahan sawah menjadi perkebunan dan pemukiman secara signifikan mengurangi luas lahan pertanian yang berdampak pada kapasitas produksi pangan domestik, sehingga menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan nasional. Penurunan luas lahan pertanian ini juga berdampak pada struktur sistem pertanian dan strategi hidup petani, yang sering kali harus beradaptasi dengan kondisi sosial dan ekonomi yang berubah (Fahri dkk, 2014).

Harga lahan dan harga komoditas menjadi salah satu faktor penting yang mendorong konversi lahan. Ketika harga komoditas pertanian rendah atau tidak stabil, lahan pertanian menjadi kurang menguntungkan untuk dipertahankan sebagai penggunaan produksi pangan. Akibatnya, pemilik lahan cenderung lebih memilih mengalihfungsikan lahan tersebut ke penggunaan lain yang memberikan nilai ekonomi lebih tinggi, seperti perumahan atau tanaman komoditas bernilai jual tinggi di pasar. Fluktuasi harga komoditas dan biaya produksi yang tinggi dapat memperkuat kecenderungan ini, sehingga konversi lahan menjadi lebih intensif (Sari. 2020).

Selain faktor harga, faktor pasar dan kebijakan publik ikut memainkan peran dalam mempercepat atau memperlambat laju konversi lahan. Kebijakan harga pembelian pemerintah terhadap komoditas strategis, insentif harga untuk produksi pangan, serta aturan tata guna lahan bisa mempengaruhi keputusan petani untuk mempertahankan atau mengalihkan fungsi lahan. Sebagai contoh, penelitian tentang pengaruh kebijakan harga pembelian gabah di Indonesia menunjukkan bahwa ketika harga gabah dijaga pada tingkat yang menguntungkan melalui intervensi pemerintah, laju konversi lahan sawah dapat ditekan, meskipun masih menghadapi tekanan dari permintaan non-pertanian (Rolianjana dkk., 2023)

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan di Desa Aek Batu, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 petani yang telah melakukan konversi lahan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan harga sebagai variabel independen dan konversi lahan sebagai variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah sentra perkebunan rakyat yang mengalami konversi lahan karet menjadi kelapa sawit. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan tingginya intensitas alih fungsi lahan dari karet ke kelapa sawit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, laporan statistik, dan publikasi ilmiah yang relevan. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria petani yang telah melakukan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit.

Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu harga komoditas (karet dan kelapa sawit), serta variabel dependen yaitu konversi lahan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kondisi usahatani, serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan konversi lahan. Pengujian signifikansi dilakukan pada tingkat kepercayaan 95 persen ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa harga (X_1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, dimana 0,001 lebih besar dari 0,05. Hubungan antara harga dan konversi lahan berpengaruh secara statistik pada tingkat signifikan 5%. Selain itu, nilai hitung t sebesar 2,175 lebih besar dari t tabel 1,706 yang menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak.

Harga menunjukkan pengaruh positif terhadap konversi lahan di desa aek batu. Meskipun koefisien regresi nya sebesar 0,001 satuan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

sehingga variabel harga (X_1) meningkat satu satuannya dan akan meningkatkan nilai prediksi konversi lahan (Y) sebesar 0,001 satuan, Hasil ini mengindikasikan bahwa harga saja tidak cukup untuk meningkatkan konversi lahan.

Penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya konversi lahan karet menjadi kelapa sawit, salah satunya adalah harga kelapa sawit yang terbukti berperan dalam mendorong keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa menurunnya tingkat pendapatan dari usahatani karet, yang disebabkan oleh harga karet yang relatif rendah dan kurang kompetitif, menjadi faktor pendorong utama bagi petani untuk beralih ke komoditas kelapa sawit. Kondisi tersebut mencerminkan adanya pergeseran orientasi ekonomi petani yang semakin rasional, di mana penggunaan lahan diarahkan pada komoditas yang mampu memberikan pendapatan lebih tinggi dan lebih stabil. Dengan demikian, konversi lahan karet ke kelapa sawit dipahami sebagai strategi adaptif petani dalam merespons dinamika pasar dan menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga mereka. (Hengki dkk., 2021).

Wijaya dkk. (2023) menyatakan bahwa keputusan petani untuk mengonversi lahan karet menjadi kelapa sawit tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai pertimbangan, terutama aspek ekonomi. Hasil analisis regresi logistik dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa komoditas yang mampu memberikan potensi pendapatan lebih besar, termasuk tingkat harga kelapa sawit yang relatif lebih tinggi dan menjanjikan, menjadi pendorong utama terjadinya konversi lahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa petani cenderung bersikap rasional dalam menentukan pilihan penggunaan lahan dengan mempertimbangkan peluang peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, konversi lahan karet ke kelapa sawit dipandang sebagai strategi ekonomi untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani.

Penurunan harga karet merupakan salah satu faktor kunci yang mendorong petani untuk mengonversi lahan karet menjadi kelapa sawit. Tren penurunan harga karet yang berlangsung dalam jangka waktu cukup lama berdampak langsung pada berkurangnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet, sehingga tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga petani secara optimal. Kondisi ini menyebabkan usahatani karet dipersepsikan semakin tidak

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

menguntungkan dan berisiko tinggi. Sebaliknya, kelapa sawit dipandang sebagai komoditas alternatif yang menawarkan tingkat harga dan prospek pendapatan yang relatif lebih stabil dan menguntungkan. Oleh karena itu, petani secara rasional memilih beralih ke kelapa sawit sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga mereka (Sari, 2024).

Harahap (2024) menyatakan bahwa penurunan yang cukup tajam pada nilai jual karet di pasar menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong petani untuk mengonversi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Perubahan penggunaan lahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan harga, tetapi juga memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani, khususnya dalam bentuk peningkatan pendapatan setelah dilakukan konversi lahan.

Sejalan dengan temuan tersebut, Aprilia (2025) menjelaskan bahwa keputusan petani untuk mengonversi lahan karet menjadi kelapa sawit dilandasi oleh pertimbangan ekonomi yang rasional. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan tersebut adalah ketidakstabilan harga komoditas karet yang cenderung berfluktuasi dan berdampak langsung pada penurunan pendapatan petani. Kondisi harga yang tidak menentu membuat usahatani karet semakin berisiko dan kurang menjamin keberlanjutan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, petani memilih beralih ke kelapa sawit yang dinilai memiliki prospek harga dan pendapatan yang lebih stabil, sehingga konversi lahan dipandang sebagai strategi adaptif untuk meminimalkan risiko dan menjaga kestabilan pendapatan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konversi lahan karet menjadi kelapa sawit di Desa Aek Batu. Petani menunjukkan kecenderungan untuk mengalihfungsikan lahan ketika harga kelapa sawit dinilai lebih menguntungkan dan memberikan prospek pendapatan yang lebih baik dibandingkan karet. Kondisi ini menegaskan bahwa pertimbangan ekonomi, khususnya perbedaan dan stabilitas harga komoditas, menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan penggunaan lahan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan stabilisasi harga komoditas perkebunan, terutama karet, agar dapat menekan laju konversi lahan sekaligus menjaga keberlanjutan usahatani dan kesejahteraan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) atas dukungan akademik, fasilitas, serta bimbingan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik. Dukungan tersebut sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, D. Zulkarnain, I. Sinabutar, M.F. 2025. Rasionalitas Petani di Pedesaan Bangka (Studi Kasus Konversi Lahan Karet Menjadi Lahan Kelapa Sawit di Desa Kotawaringin Kabupaten Bangka. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*. 7(5), 2988-1986.
- Dwipradnyana, I. M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan.
- Fahri, Anis., Dkk. 2014. Laju Konversi Lahan Sawah Menjadi Perkebunan Sawit Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Serta Dampaknya Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 17(1): 69-79.
- Harahap, A. Ambarsari, A. Rahmwati. S. 2024. Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Karet ke Perkebunan Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *Agroforetech*. 2(2). 721-731.
- Hengki, D K, Shenny, O. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Pandu Raya, Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 7(1): 200-211.
- Rolianjana, I P. Rauf, A. Saleh, Y. 2023. Efektivitas Peran Pemerintah Daerah dalam Penanganan Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Gorontalo. *Agrinesia*. 7(3): 200-210.
- Sari, N. Jalil, A. 2024. Peluang Peningkatan Ekonomi Alih Fungsi Lahan (Perkebunan Karet ke Perkebunan Sawit) di Desa Bengkolan Salak Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*. 1(3). 25-30.
- Sari, Ria. 2020. Analisis Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Kibang Mulya Jaya Kecamatan Lambu

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Widhianthini. 2018. Kajian Teoritis Dinamika Konversi Lahan Pertanian. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 6(2): 54-61.
- Wijaya, A. Maharani, E. Arifudin. 2023. Factors Affecting the Conversion of Rubber Land to Oil Palm in Benteng Hulu Village, Siak Regency. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. 26(1). 24-32.